



IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK WISATA PURA TANJUNG BUKUR DI LOMBOK UTARA

Ni Kadek Karni¹, I Made Puja Artana², Ni Nyoman Puji Artini³, I Ketut Putu Suardana⁴
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,4}, PT Kino Indonesia², Kementerian Agama Provinsi
Kalimantan Utara³

Email: kadekkarni@gmail.com¹, poerjaartana@gmail.com², pujiartini@gmail.com³
putumalimbu@gmail.com⁴

ABSTRACT

This article analyzes Tanjung Bukur Temple, a spiritual tourism destination located on the island of Lombok, Indonesia. This research uses qualitative methods, with interview techniques with visitors and local community leaders, as well as direct observation at the location. The results of the 4A analysis show that Tanjung Bukur Temple meets the components of attractions, accessibility, amenities and air conditioning. Tourist attractions include natural attractions, religious tourism and culinary tourism. The accessibility of this destination is supported by adequate roads, complete road signs, both digital and conventional. Existing supporting amenities include hotels, parking areas, stalls, toilets and others. The Tanjung Bukur Temple tourist area is supported by several public facilities such as the Nipah Community Health Center which is one kilometer from the location. However, there are several weaknesses in the Malimbu Beach tourist area, especially Tanjung Bukur Temple, namely the lack of ATM services and digital payments. This research has important implications for tourist destination managers and other stakeholders who seek to develop sustainable spiritual destinations in various tourist locations.

Keywords : Tourist Attractions, Temples, Beach Tourism, Spiritual Tourism

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis tentang Pura Tanjung Bukur, sebuah destinasi wisata spiritual yang terletak di pulau Lombok, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik wawancara pada pengunjung dan tokoh masyarakat setempat, serta melakukan observasi langsung di lokasi. Hasil analisis 4A menunjukkan bahwa Pura Tanjung Bukur memenuhi komponen atraksi, aksesibilitas, amenities dan *ac*. Atraksi wisata meliputi daya tarik wisata alam, wisata religi dan wisata kuliner. Aksesibilitas destinasi tersebut didukung oleh jalan yang memadai, adanya petunjuk jalan yang lengkap baik digital maupun konvensional. Amenitas pendukung yang ada meliputi hotel, area parkir, warung, toilet dan lainnya. Kawasan wisata Pura Tanjung Bukur telah didukung oleh beberapa fasilitas umum seperti keberadaan Puskesmas Nipah yang berada satu kilometer dari lokasi tersebut. Namun demikian ada beberapa kelemahan di kawasan wisata Pantai Malimbu, terkhusus Pura Tanjung Bukur, yakni belum adanya layanan ATM hingga pembayaran digital. Penelitian ini berimplikasi bagi pengembangan destinasi spiritual yang berkelanjutan di berbagai lokasi wisata.

Kata Kunci : Daya Tarik Wisata, Pura, Wisata Pantai, Wisata Spiritual

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapat sebuah negara, salah satunya Indonesia. Pariwisata di Indonesia, terutama di Lombok dan Bali telah dikenal secara luas sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di dunia (Mudana, 2018; Prastika & Sunarta, 2018; Putra & Paturusi, 2017). Bali dengan keragaman budaya dan ritual keagamaannya serta Lombok dengan keragaman budaya, agama, keindahan alam dan pengembangan pariwisata olahraganya (Artana & Suardana, 2022). Meski demikian, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata, perlu ada upaya untuk mengeksplorasi destinasi baru sebagai alternatif di Indonesia khususnya di Pulau Lombok yang dapat menawarkan pengalaman wisata yang unik, khususnya bagi mereka yang mencari pengalaman spiritual dan budaya yang mendalam. Salah satu destinasi potensial ini adalah Pura Tanjung Bukur.

Pura Tanjung Bukur adalah sebuah tempat ibadah bagi umat Hindu yang memiliki nilai sejarah dan merupakan situs keagamaan penting bagi masyarakat Hindu di Lombok. Pura ini berada di bagian Selatan Kabupaten Lombok Utara. Keberadaan Pura Tanjung Bukur tidak terlepas dari sejarah kedatangan Dang Hyang Nirartha, salah satu orang suci Hindu yang dating ke Lombok. Selain sebagai tempat ibadah, Pura Tanjung Bukur juga menawarkan daya tarik wisata yang unik dengan latar belakang pemandangan alam berupa pantai, teluk, perbukitan, tebing dan keindahan lainnya yang memukau serta dilengkapi dengan praktik keagamaan yang perlu untuk dilestarikan. Namun, meskipun potensinya sebagai destinasi wisata spiritual yang menarik, ada sedikit

pemahaman tentang daya tarik Pura Tanjung Bukur dari sudut pandang wisatawan, serta dampak komunikasi dan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap keberlanjutan destinasi yang perlu dikaji secara mendalam.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap daya tarik wisata Pura Tanjung Bukur di Pulau Lombok. Penelitian ini mengeksplorasi aspek-aspek yang menjadikan Pura Tanjung Bukur menarik bagi wisatawan. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran komunikasi pariwisata berkelanjutan dalam mempertahankan dan mengembangkan daya tarik destinasi ini. Secara rinci, hasil penelitian ini mengungkap berbagai komponen daya tarik wisata di Pura Tanjung Bukur.

Pada konteks semakin pentingnya keberlanjutan dan diversifikasi destinasi pariwisata di Indonesia, pemahaman yang lebih baik tentang daya tarik Pura Tanjung Bukur dan peran komunikasi dalam menjaganya dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan pariwisata, pengelola destinasi, dan akademisi. Artikel ini juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mempromosikan destinasi wisata spiritual di Indonesia serta kajian pada aspek atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenitas (*amenities*) atau *ancillary services* terhadap Pura Tanjung Bukur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui teknik wawancara dengan pengunjung dan tokoh masyarakat setempat, serta melakukan observasi langsung di lokasi

selain itu juga dilakukan dengan metode dokumentasi.

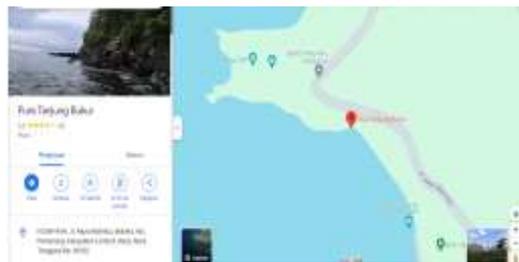
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian” (Desmira et al., 2021; Safitri & Kurniansyah, 2021; Taupikurrahman & Suwandana, 2022). Dengan demikian kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan mengunjungi suatu daerah yang memiliki daya tarik wisata atau dikenal dengan daerah wisata.

Daerah wisata yang ideal harus memenuhi empat komponen daya tarik wisata. Komponen daya tarik wisata tersebut dikenal dengan istilah 4A, meliputi atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenities (*amenities*) dan *ancillary services* (Cooper dkk., 1993; Fletcher dkk., 2008; Safitri dan Kurniansyah, 2021).

Atraksi (*Attraction*)

Atraksi wisata adalah salah satu daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke tempat (Habaora et al., 2021). Tanjung Bukur merupakan salah satu ikon wisata yang terletak di Dusun Malimbu Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan penelusuran di Google Maps, Pura Tanjung Bukur terletak di ujung Utara Pantai Malimbu. Lebih luas, Pura Tanjung Bukur berada tepat di ujung Barat Pulau Lombok yang berhadapan langsung dengan Selat Lombok yang menghubungkan antar Pulau Lombok dengan Pulau Bali. Lokasi Pura Tanjung Bukur terlihat pada peta berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Pura Tanjung Bukur (Google Maps, 2023)

Gambar di atas menunjukan bahwa Pura Tanjung Bukur berada dipesisir Pantai Malimbu yang berhadapan langsung dengan Pulau Bali.

Berada di kawasan wisata Pantai Malimbu, Pura Tanjung Bukur memiliki berbagai atraksi wisata yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin mendapat ketenangan suasana pedesaan yang dihampiri angin sepoi-sepoi dibarengi deburan ombak yang mersahutan. Selain itu, kawasan ini juga dikelilingi perbukitan yang menjadi daya tarik wisata nan indah jika dipandang.

Merujuk Faletahan (2019), serta Jelantik dan Astraguna, (2023) daya tarik wisata (*tourist attraction*) merujuk pada elemen, tempat, atau pengalaman yang menarik perhatian dan minat wisatawan. Daya tarik wisata merupakan faktor-faktor yang membuat seseorang atau kelompok tertarik untuk mengunjungi suatu tujuan wisata (Widyastuti dkk, 2017). Berbagai atraksi sebagai daya tarik wisata Pura Tanjung Bukur dapat bervariasi dari objek alam, budaya, sejarah, hiburan, atau kegiatan lain yang menarik wisatawan.

Berbagai atraksi tersebut memainkan peran kunci dalam industri pariwisata, karena atraksi yang ada adalah alasan utama mengapa wisatawan memilih tujuan tertentu untuk dikunjungi. Pura Tanjung Bukur di Kabupaten Lombok Utara memiliki berbagai atraksi sebagai daya tarik wisata

yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keindahan Alam

Pura Tanjung Bukur berada di Kawasan Pantai di bawah perbukitan. Keindahan alam di sekitar Pura Tanjung Bukur menjadi suguhan alam yang memanjakan mata. Beberapa daya tarik wisata alam yang dapat dinikmati jika ke Tanjung Bukur antara lain wisata pantai, *snorkling*, memancing, *tracking* dan dan atraksi lainnya. Daya tarik wisata ini mencakup elemen alam seperti laut, pantai, muara, hutan, goa, tebing, bukit serta keindahan alam lainnya yang ada disekitar Pura Tanjung Bukur.

Daya tarik alam inilah menjadi salah satu magnet bagi para wisatawan yang mencari keindahan alam dan kegiatan luar ruangan ke Pantai Malimbu. Atraksi dari menikmati keindahan alam yang ada akan menambah kesan wisatawan terhadap Pura Tanjung Bukur. Wisatawan akan menjadi lebih tertarik untuk melakukan revisit ke tempat ini jika kesan itu dapat muncul saat pertama kali mengunjungi Pura Tanjung Bukur dengan berbagai atraksi wisata lainnya yang menakjubkan. Keindahan alam di Pura Tanjung Bukur dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Bukit dan Pantai Malimbu
Seputar Pura Tanjung Bukur (IDN
Times, 2022)

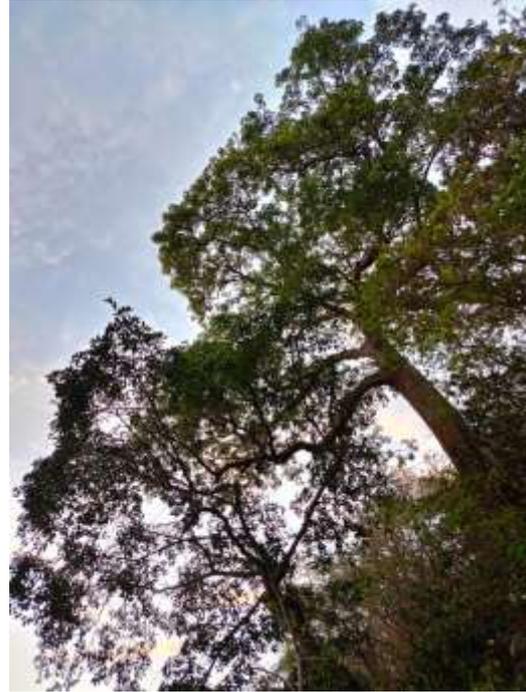
Bukit dan pantai Malimbu adalah salah satu atraksi yang menjadi daya tarik wisata Pura Tanjung Bukur yang ada di Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bukit dan pantai ini baerada disekitar Pura Tanjung Bukur. Daya tarik wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan. Bukit dan pantai ini bagi wisatawan merupakan tempat yang sangat indah dengan pemandangan lautnya yang luas dibalut langit yang menakjubkan. Bukit-bukit yang ada disekelilingnya menambah keindahan tempat wisata ini. Hal ini karena lokasinya yang terpencil. Bagi pencinta wisata alam anti *mainstream*, tempat ini menjadi pilihan tepat. Tentunya akan menghadirkan suasana tak biasa, tenang, dan menyegarkan kembali pikiran apalagi diikuti dengan kegiatan religi di Pura Tanjung Bukur.

Berada di pinggir Pantai Malimbu, Pura Tanjung Bukur juga menyajikan atraksi dengan keindahan alam yang memukau setiap wisatawan yang hadir. Sejuk dan kedamaian dari ketenangan alam menjadi primadona bagi setiap pengunjung. Setiap wisatawan yang hadir pada sore hari akan disuguhkan indahnya matahari terbenam di sebelah barat Pura Tanjung Bukur. Atraksi matahari terbenam ini menjadi salah satu daya tarik yang paling dinanti oleh setiap pengunjung yang hadir. Keindahan itu terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. *Sunset* di Pura Tanjung Bukur (Dokumentasi Peneliti, 2023)

Pura Tanjung Bukur menyuguhkan keindahan matahari tenggelam (*sunset*) di sore hari. Selain indahnya matahari tenggelam di bagian Barat Pulau Lombok sebagaimana terlihat pada gambar di atas, sekitar Pura Tanjung Bukur juga tumbuh pohon besar yang memberikan kesejukan bagi wisatawan. Pohon-pohon besar tersebut tumbuh menjulang tinggi di area perbukitan yang mengelilingi Dusun Malimbu. Pohon-pohon besar diantaranya pohon Juet, pohon Gelumpang hingga pohon Kesambi yang merupakan tumbuhan lokal yang sudah jarang ditemukan di beberapa daerah lainnya. Pohon-pohon besar tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Pohon Besar di Sekitar Tanjung Bukur (Dokumentasi Peneliti, 2023)

Gambar di atas menunjukan bahwa pohon besar masih terpelihara asri di seputar Pura Tanjung Bukur. Keberadaan pohon dengan daun yang rimbun memberikan kesejukan bagi pengunjung di daerah wisata. Apalagi kawasan Pura Tanjung Bukur yang berada di kawasan pantai yang cenderung panas, maka keberadaan pohon besar sangat berarti memberi kerindangan bagi wisatawan.

2. Daya Tarik Wisata Religi

Pura Tanjung Bukur sebagai tempat ibadah umat Hindu merupakan warisan bersejarah kedatangan Dang Hyang Nirarta (tokoh Hindu) pertama kali ke Lombok. Sebagai petilasan salah satu orang suci Hindu, maka Pura Tanjung Bukur menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Wisatawan sering tertarik untuk mengenal sejarah tempat suci yang berada di kawasan penduduk yang didominasi beragama Islam, namun tetap harmonis dan terjaga.



Gambar 5. Pengunjung Pura Tanjung Bukur (Dokumentasi Peneliti, 2023)

Selain gambar di atas, kunjungan wisata religi ke Pura Tanjung Bukur juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Pengunjung Wista Religi (Dokumentasi Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, wisatawan banyak yang mengunjungi Pura Tanjung Bukur untuk menjalankan ritual agama Hindu (tirta yatra) sembari menikmati keindahan alam Dusun Malimbu.

3. Daya Tarik Wisata Kuliner

Pura Tanjung Bukur yang berada di daerah kawasan wisata pesisir pantai Malimbu memiliki anugrah hasil laut yang melimpah. Pantai Malimbu adalah salah satu destinasi wisata yang semakin populer, tidak hanya karena pemandangan alamnya yang memukau, tetapi juga karena daya tarik wisata kuliner yang semakin berkembang. Malimbu menawarkan kombinasi sempurna antara keindahan alam, wisata religi dan kekayaan kuliner yang mampu memikat hati wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Saat tiba di Pantai Malimbu, pengunjung akan langsung disambut oleh pemandangan pantai yang eksotis dengan pantai yang bersih, laut biru yang jernih, serta perbukitan hijau yang mengelilingi. Di sisi lain, gemericik ombak yang tenang dan angin sepoi-sepoi menciptakan suasana yang sangat nyaman untuk bersantai dan menikmati waktu di tepi pantai. Namun, pesona Malimbu tidak hanya berhenti pada keindahan alamnya saja.

Bagi para pencinta kuliner, Pantai Malimbu adalah surga tersembunyi yang menawarkan berbagai hidangan lezat khas Lombok yang menggugah selera. Wisata religi sekaligus disuguhkan daya tarik wisata kuliner di sepanjang pantai menuju Pura Tanjung Bukur wajib dinikmati oleh pengunjung. Terdapat berbagai warung makan di *pondok* warga setempat yang menyajikan hidangan laut segar yang baru saja ditangkap dari laut sekitar. Menu seperti ikan bakar, sate ikan, dan pepes ikan, cah kangkong, peleceng terong, sate cumi adalah beberapa sajian favorit para wisatawan yang datang berkunjung. Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati hidangan khas Lombok lainnya, seperti plecing kangkung beralaskan *opak-opak*, yang terkenal dengan cita rasa pedasnya.

Sensasi menikmati hidangan lezat sambil menyaksikan matahari terbenam di balik perbukitan Malimbu sesuai menghaturkan *sembah bhakti* di Pura Tanjung Bukur adalah pengalaman yang tak terlupakan. Pemandangan indah ini menjadi latar sempurna untuk bersantap, memberikan kesan yang mendalam dan memikat bagi setiap pengunjung. Kombinasi antara keindahan alam, wisata religi dan kelezatan kuliner di Pantai Malimbu menjadikan destinasi ini sebagai salah satu tempat yang wajib dikunjungi saat berada di Lombok.

Aksesibilitas (*Accesibilities*)

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata (Edo et al., 2023). Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi wisata. Akses menuju lokasi Pura Tanjung Bukur mudah dijangkau karena sudah ditemukan melalui Google Maps sebagaimana Gambar 1 di atas. Selain itu, mendekati lokasi Pura Tanjung Bukur, tepatnya di Jalan Raya Senggigi-Pemenang di Dusun Malimbu terpampang Papan petunjuk arah ke Pura Tanjung Bukur sebagaimana gambar berikut.



Gambar 7. Petunjuk Arah Pura Tanjung Bukur (Dokumentasi Peneliti, 2023)

Adanya petunjuk arah menuju ke lokasi wisata sebagaimana gambar di atas tentu dapat mempermudah aksesibilitas menuju tempat tersebut. Namun demikian, sejauh 250 meter dari jalan raya, pengunjung harus melalui jalan rabat beton dan jalan tanah/setapak tetapi dapat dilalui bus besar dengan kapasitas hingga 50 penumpang.

Berdasarkan uraian di atas, aksesibilitas Pura Tanjung Bukur antara lain mencakup akses jalan yang memadai karena berada dikawasan wisata yang sudah terbangun dengan baik. Pejalan kaki, kendaraan roda dua hingga bus dapat menjangkau lokasi pura, meskipun para pengunjung harus menempuh jalan kaki sekitar 100 meter dari lokasi parkir.

Amenitas (*Amenities*)

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di suatu destinasi wisata (Amanda & Akliyah, 2022; Safitri & Kurniansyah, 2021). Diskursus tersebut mengarah pada penjelasan tentang amenitas yang berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum hingga fasilitas bersantai menikmati keindahan tempat wisata.

Sebagai destinasi wisata, Pura Tanjung Bukur dilengkapi dengan berbagai amenitas untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Di antaranya adalah area parkir yang luas dan aman, yang mampu menampung kendaraan pribadi serta bus wisata. Selain itu, kios-kios kecil yang menjual makanan dan minuman juga tersedia, bahkan warung yang menjajakan kuliner khas Pantai juga banyak ditemukan dilokasi tersebut yang menawarkan berbagai hidangan laut dan minuman segar dari hasil alam

yang dapat dinikmati setelah berkunjung ke pura.

Disekitar Pura Tanjung Bukur juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas penginapan, seperti hotel, restoran, villa, bungalow dan lainnya. Tepat didepan Pura Tanjung Bukur berdiri tegak bangunan Hotel Amarsvati dengan kapasitas hingga ratusan kamar. Selain itu, keberadaan Hotel Riyal Avila juga menjadi aminitas pendukung.



Gambar 8. Tampak Salah Satu Hotel Depan Pura Tanjung Bukur (Facebook Supriyanti Nih, 2022)

Selain aminitas di atas, keberadaan toilet juga menjadi sedikit permasalahan pengunjung ke Pura Tanjung Bukur. Hanya ada satu toilet umum yang terletak sekitar 150 meter dari pura. Oleh karena itu perlu adanya dukungan pemerintah, pihak swasta hingga swadaya masyarakat untuk membangun fasilitas tersebut agar kawasan wisata ini dapat menarik kunjungan wisatawan.

Ancillary Services

Ancillary service merupakan ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata, sebagai contoh *ancillary service* seperti *ATM center*, rumah sakit, bank, money changer, dan lain sebagainya (Adi wijaya, 2021; Prayitno et al., 2022).

Kawasan wisata Pura Tanjung Bukur telah didukung oleh beberapa fasilitas umum seperti keberadaan Puskesmas Nipah yang berada satu kilometre dari lokasi tersebut. Namun demikian ada beberapa kelemahan di kawasan wisata Pantai Malimbu, terkhusus Pura Tanjung Bukur, yakni belum adanya layanan ATM hingga pembayaran digital. Hal ini perlu difasilitasi oleh pihak perbankan atau pemerintah daerah guna mendukung kawasan wisata tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Pura Tanjung Bukur memenuhi empat komponen dalam konsep pariwisata yang dikenal sebagai 4A, yaitu atraksi, aksesibilitas, aminitas, dan ancillary services. Pura Tanjung Bukur di Dusun Malimbu, Lombok Utara, merupakan contoh destinasi wisata yang memenuhi keempat komponen tersebut. Dengan keindahan alam, aksesibilitas yang baik, aminitas yang memadai, dan fasilitas umum yang mendukung, Pura Tanjung Bukur menjadi daya tarik wisata yang menawarkan pengalaman lengkap bagi para pengunjung.

Saran

Dari temuan penelitian, rekomendasi untuk pengembangan Pura Tanjung Bukur sebagai destinasi wisata meliputi perlunya peningkatan aksesibilitas menuju lokasi dengan perbaikan jalan yang memadai tetapi

tetap menjaga lingkungan yang asri. Selain itu, masih perlu ditingkatkan amenitas lainnya seperti memperbanyak toilet dan perlu adanya pengadaan ATM maupun layanan pembayaran digital dilokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi wijaya, J. C. (2021). Penentuan Leading Sector Industri dalam Akselerasi Pariwisata untuk Menumbuhkembangkan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.970>
- Amanda, F., & Akliyah, L. S. (2022). Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i1.755>
- Artana, I. M. P., & Suardana, I. K. P. (2022). Representasi Pemberitaan kompas.com Tentang Destinasi Wisata Mandalika. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 3(1), 31–40.
- C Cooper, J Fletcher, D Gilbert, S. W. (1993). *Tourism Principles & Practice. England: Longman Group Limited.*, 15(3), 493–497.
- Desmira, D., Aribowo, D., Ekawati, R., & Wahyuni Purbohastuti, A. (2021). Video Promosi Wisata “Cikal Adventure” Di Kecamatan Padarincang. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.2940>
- Edo, H., Fanggidae, R. E., Maak, C. S., & Amtiran, P. Y. (2023). Analisis Pengembangan Fasilitas Dan Aksesibilitas Pariwisata Pada Objek Wisata Air Panas Mengeruda Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. *Glory Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(6), 1389–1405.
- Faletehan, A. F. (2019). Serenity, Sustainability Dan Spirituality Dalam Industri Manajemen Wisata Religi. *Jurnal Pariwisata*, 6(1), 16–32.
- Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism : Principles And Practice Sixth Edition / Enhanced Reader*.
- Habaora, F., Riwukore, J. R., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, Dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 15(2), 103–115. <https://doi.org/10.47608/Jki.V15i22021.103-115>
- Idn Times. (2022). *Indahnya Pemandangan Dari Bukit Malimbu Di Lombok*. Idn Times. <https://ntb.idntimes.com/travel/destination/Idn-Times-Hyperlocal/Indahnya-Pemandangan-Dari-Bukit-Malimbu-Di-Lombok>
- Jelantik, S., & Astraguna, I. W. (2023). Analisa Proses Komunikasi Pariwisata Berbasis Moderasi Beragama Di Desa Wisata Sade Lombok Tengah. *Paryatka : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.53977/Pyt.V1i2.719>
- Mudana, I. G. A. M. G. (2018). Eksistensi Pariwisata Budaya Bali Dalam Konsep Tri Hitakarana.

- Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 8(2), 61–68.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v8i2.139>
- Prastika, Y., & Sunarta, I. N. (2018). Studi Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.V06.I01.P16>
- Prayitno, M. N. A., Sikana, A. M., Setyaningsih, P. W., Husein, A. R., & Susilawati, S. A. (2022). Analisis Prespektif Masyarakat Mengenai Accessibilitiys Amenities , Dan Ancillary Services Terhadap Potensi Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 227–240. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/Geography/Article/View/10024>
- Putra, I. N. D., & Paturusi, S. A. (2017). Metamorfosis Pariwisata Bali: Tantangan Membangun Pariwisata Berkelanjutan. In *Pustaka Larasan*.
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Cibeusi. *Kinerja* 18, 18(4), 497–501.
- Taupikurrahman, T., & Suwandana, E. (2022). Analisis Sektor Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat Dan Dampak Motogp Mandalika. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 163–185. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.163-185>
- Widyastuti, N. K., Suartana, I. K., & Waruwu, D. (2017). *Pariwisata Spiritual: Daya Tarik Wisata Palasari, Bali*. Pustaka Larasan.